

Program Bantuan Perbaikan Rumah Terdampak Bencana oleh PUTR Kota Sukabumi TA 2023

Melinda Ayu Azzahra ^{a,1,*}, Muhammad Hidayat ^{a,2}

^a Program Study Teknik Sipil, Universitas Nusa Putra, Kab. Sukabumi

¹ melinda.ayu_ts20@nusaputra.ac.id; ² Muhammad.Hidayat@nusaputra.ac.id

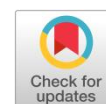
* Muhammad Hidayat

ABSTRAK

Program Bantuan Perbaikan Rumah Terdampak Bencana ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mendapatkan rumah yang berkualitas, aman, dan nyaman. Sebab generasi penerus bangsa akan lahir dari tempat tinggal yang sehat dan layak huni. Pembangunan perumahan rakyat bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) diwajibkan oleh konstitusi dalam rangka menyediakan tempat tinggal yang layak dan lingkungan hidup yang sehat. Hak setiap individu, warga negara Indonesia adalah menjunjung tinggi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia, termasuk MBR, untuk terpenuhinya kebutuhan akan rumah. Pemenuhan tempat tinggal dimaksudkan sebagai pemenuhan fungsi-fungsi rumah (UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Secara umum, masyarakat masih berpandangan bahwa pembangunan perumahan swadaya belum memenuhi standar hunian layak huni. Tujuan Program ini adalah agar masyarakat kota sukabumi memiliki Standar kecukupan Rumah Layak Huni yaitu 3K (Kesehatan, Keselamatan, dan Kecukupan) pada bangunan, Kategori 3 sektor kerusakan pada program Bantuan Rumah Terdampak bencana dilihat pada saat tim teknis melakukan survey ke lapangan, dan dimana tim menganalisis bobot kerusakan pada bangunan maka sektor tersebut dapat ditentukan yang dimana ada rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat. Program ini termasuk dalam proyek renovasi dan bangunan tinggal yang dimana program ini tidak melakukan pembangunan dari awal melainkan renovasi.

ABSTRACT

The Assistance Program for Repairing Disaster Affected Houses is to improve the welfare of the community so that they can get quality, safe and comfortable houses. Because the nation's next generation will be born from a place to live that is healthy and livable. The construction of public housing for low-income people (MBR) is required by the constitution in order to provide adequate housing and a healthy living environment. The right of every individual, Indonesian citizen is to uphold the needs of all Indonesian society, including MBR, to fulfill their housing needs. Fulfillment of housing is intended to fulfill the functions of a house (Law No. 1 of 2011 concerning Housing and Settlement Areas). In general, the public still believes that the construction of independent housing does not meet livable housing standards. The aim of this program is for the people of Sukabumi city to have adequate standards for livable houses, namely 3K (Health, Safety and Sufficiency) in buildings, Category 3 damage sectors in the Disaster Affected House Assistance program are seen when the technical team conducts a survey in the field, and where the team Analyzing the severity of damage to buildings, the sectors can be determined as to where there is light damage, moderate damage and heavy damage. This program is included in renovation projects and residential buildings where this program does not carry out construction from scratch but rather renovations.



KATA KUNCI

Rumah Terdampak Bencana
Pembangunan
Perumahan dan Permukiman.

KEYWORDS

Disaster Affected Houses
Development
Housing and Settlements.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Program Bantuan Perbaikan Rumah Terdampak Bencana ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mendapatkan rumah yang berkualitas, aman, dan nyaman[1]. Sebab generasi penerus bangsa akan lahir dari tempat tinggal yang sehat dan layak huni, secara umum masyarakat masih berpandangan bahwa pembangunan perumahan swadaya belum memenuhi standar hunian layak huni[2]. Dukungan, arahan, dan dorongan dari luar diperlukan

untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya standar kualitas layak huni dalam situasi perumahan agar masyarakat dapat mencapai kriteria tersebut.[3]

Pembangunan perumahan rakyat bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) diwajibkan oleh konstitusi dalam rangka menyediakan tempat tinggal yang layak dan lingkungan hidup yang sehat[4].hak setiap individu, warga negara Indonesia adalah menjunjung tinggi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia, termasuk MBR, untuk terpenuhinya kebutuhan akan rumah. Pemenuhan tempat tinggal dimaksudkan sebagai pemenuhan fungsi-fungsi rumah (UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman) sebagai:[5]

- 1) Tempat tinggal layak huni,
- 2) Sarana pembinaan keluarga,
- 3) Pencerminkan harkat dan mertabat pemilik rumah,
- 4) Harta yang dapat dicairkan oleh pemilik rumah

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survei secara langsung ke lapangan ataupun analisis data. Pada metode survei, peneliti menggunakan teknik manual untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data di lapangan [6], dengan cara melakukan analisis bobot kerusakan atau perhitungan Assesment pada bangunan agar dapat menentukan kategori dari 3 sektor dimana bangunan rumah terdampak bencana dapat di kategorikan dalam keadaan rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat. Setelah analisis kerusakan dan perhitungan assessment, maka dibuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) bahan bangunan untuk renovasi rumah terdampak bencana.

Adapun data yang dibutuhkan pada penelitian ini diantara lain :

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung pada saat di lapangan [7], yang terdiri dari :

1. Data kerusakan bangunan rumah terdampak bencana seperti pondasi, struktur, atap, pintu dan jendela, dan lain-lain.
2. Standar kecukupan Rumah Layak Huni seperti Kesehatan, Keselamatan dan Kecukupan Ruang.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang didapatkan dari sumber lain [8], yaitu :

1. Surat pengantar kejadian / bencana dari Kelurahan Sindangpalay
2. Data kerusakan bencana dari Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Bidang Keilmuan

Pada program bantuan rumah terdampak bencana ini memiliki 3 sektor verifikasi kerusakan suatu bangunan yang dimana :

1. Kategori Rusak Ringan < 40%

Verifikais tingkat kerusakan ini mendapatkan harga Rp. 10.000.000.- yang dimana Rp. 8.000.000 terhadap bahan bangunan dan Rp. 2.000.000.- terhadap Upah Pekerja.

2. Kategori Rusak Ringan < 60%

Verifikais tingkat kerusakan ini mendapatkan harga Rp. 15.000.000.- yang dimana Rp. 12.000.000 terhadap bahan bangunan dan Rp. 3.000.000.- terhadap Upah Pekerja.

3. Kategori Rusak Berat < 80%

Verifikais tingkat kerusakan ini mendapatkan harga Rp. 20.000.000.- yang dimana Rp. 17.000.000.- terhadap bahan bangunan dan Rp. 3.000.000.- terhadap Upah Pekerja.

Kategori 3 sektor kerusakan pada program Bantuan Rumah Terdampak bencana dilihat pada saat tim teknis melakukan survey ke lapangan, dan dimana tim menganalisis bobot kerusakan pada bangunan maka sektor tersebut dapat di tentukan yang dimana ada rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat.

3.2. Capaian Hasil Kegiatan

Melengkapi laporan pertanggung jawaban untuk kegiatan Pembangunan Rumah Terdampak Bencana Dalam Program Perumahan dan Permukiman di Kel. Sindangpalay Kec. Cibeurem Kota Sukabumi yang di pertanggung jawabkan oleh bidang perumahan dan permukiman dan tim pelaksana kasih perumahan yang dimana :

a. Hasil Progres Capaian Rumah Terdampak Bencana.

Berdasarkan hasil survey lapangan yang didapatkan, rumah ini dimiliki oleh A.N Baen dilaksanakan survey lapangan pada Hari Kamis Tanggal Empat Bulan Mei Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (04 – 05 – 2023) di Sindangpalay RT 002 RW 006 Kel. Sindangpalay Kec. Cibeurem Kota Sukabumi. Dengan kondisi rumah sudah tua dan tidak layak di tempati, pada bagian atap sudah hampir roboh, dan bagian bilik sudah rusak total, tipe rumah rusak berat.



Gambar 1. Lokasi Survei Rumah Terdampak Bencana A.N Baen



Gambar 2. Rumah Tampak Belakang

Yang dimana 3 kategori sektor adalah rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat langsung di tentukan dengan menganalisis kerusakan pada bahan bangunan dimana anggarannya akan di sesuaikan dengan anggaran APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kota Sukabumi. Setelah melakukan analisis dilapangan data yang didapatkan di perhitungkan untuk menentukan bobot kerusakan pada bangunan, yang dimana bangunan rumah ini mendapatkan bobot mencapai 93,80% yang berarti di kategorikan rusak berat untuk anggaran yang didapatkan sebesar Rp. 20.000.000.- dimana Rp. 17.000.000.- berbentuk bahan bangunan dan Rp. 3000.000.- Upah pekerja, untuk menganalisis suatu bangunan ada standar kecukupan Rumah Layak Huni yaitu 3K (Kesehatan, Keselamatan, dan Kecukupan) [9], yang dimana :

- Kesehatan
 - Mencukupi penghawaan seperti Ventilasi minimal 10% luas lantai dan Terdapat boven di setiap ruang,
 - Mencukupi Pencahayaan alami Luas Bukaan (Jendela atau Lubang Dinding) minimal 10% luas dinding
 - Kelayakan Sanitasi SPALD (Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik) Serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah domestik dalam satu kesatuan dengan prasarana dan sarana pengelolaan air limbah domestic
- Keselamatan

Bangunan memiliki struktur bangunan seperti pondasi, sloof, kolom, balok, ring balok, dan rangka atap. Dan memiliki non-struktur yaitu Lantai minimal rabat/floor, Dinding Luar pasangan bata/ batako/ bata ringan atau kayu kelas II, dan Penutup Atap Genteng, fiber cement ber-SNI, dll

- Kecukupan

Bangunan standar memiliki Luas minimal 9 m²/orang jika asumsi 1 KK sebanyak 4 orang, maka luas rumah minimal 36 m² (9 x 4 = 36 m²)

Program ini termasuk dalam proyek renovasi dan bangunan tinggal yang dimana program ini tidak melakukan pembangunan dari awal melainkan renovasi. Penerima bantuan juga harus memiliki kriteria layak mendapatkan bantuan yang dimana penerima bantuan harus Warga Negara Indonesia (WNI) dan Sudah Berkeluarga, memiliki KTP dan KK sesuai domisili, memiliki legalitas kepemilikan tanah yang sah dan tidak dalam sengketa, bersedia memelihara hasil peningkatan kualitas (tidak diperjual belikan) selama 5 tahun, dan rumah satu-satunya yang ditempati.

Melakukan monitoring proses pelaksanaan pekerjaan 30% terhadap barang yang terpasang dan dapat mengajukan / memproses untuk pembayaran upah tahap 1 sebesar 50% dari total upah yang di terima masing-masing dan menyertakan foto fisual. Berdasarkan hasil yang di dapatkan pelaksanaan pekerja sudah 12 hari dengan Progres Pekerjaan sudah mencapai 90% pada bagian kusen jendela yang terpasang 150X50 2 lobang sedangkan sesuai RAB 1 kusen dengan ukuran 150 x 50 dan 1 kusen ukuran 120 x 60 jadi pada pembangunan ini tidak terpasang 1 kusen dengan ukuran 120 x 60.



Gambar 3. Kondisi bangunan 30 %

Progress ini telah dinyatakan 100% yang dimana bahan bangunan yang sesuai dengan RAB sudah terpasang semua dan penerima bantuan dapat melakukan pengajuan upah tahap 2 sebesar 50% atau sisa dari upah tahap 1 dan sertakan bukti kwetansi dan foto copy KTP pekerja.



Gambar 4. Kondisi Bangunan 100%

4. Kesimpulan

1. Kategori 3 sektor kerusakan pada program Bantuan Rumah Terdampak bencana dilihat pada saat tim teknis melakukan survey ke lapangan, dan dimana tim menganalisis bobot kerusakan pada bangunan maka sektor tersebut dapat di tentukan yang dimana ada rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat.

2. Standar kecukupan Rumah Layak Huni yaitu 3K (Kesehatan, Keselamatan, dan Kecukupan) yang dimana :

-Kesehatan

- Mencukupi penghawaan seperti Ventilasi minimal 10% luas lantai dan Terdapat boven di setiap ruang.
- Mencukupi Pencahayaan alami Luas Bukaannya (Jendela atau Lubang Dinding) minimal 10% luas dinding.
- Kelayakan Sanitasi SPALD (Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik) Serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah domestik dalam satu kesatuan dengan prasarana dan sarana pengelolaan air limbah domestik

-Keselamatan

Bangunan memiliki struktur bangunan seperti pondasi, sloof, kolom, balok, ring balok, dan rangka atap. Dan memiliki non-struktur yaitu Lantai minimal rabat/floor, Dinding Luar pasangan bata/ batako/ bata ringan atau kayu kelas II, dan Penutup Atap Genteng, fiber cement ber-SNI, dll

-Kecukupan

Bangunan standar memiliki Luas minimal 9 m²/orang jika asumsi 1 KK sebanyak 4 orang, maka luas rumah minimal 36 m² (9 x 4 = 36 m²)

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Orang Tua yang senantiasa memberikan motivasi baik secara moril maupun secara materi serta doa, Ibu Ir. Utami Sukmayu Saputri, ST, MT, IPP selaku ketua prodi Teknik Sipil Universitas Nusa Putra, Bapak Ir. Muhammad Hidayat, M.Eng selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan masukan dan saran. Penulis berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Deklarasi

Kontribusi penulis. Semua penulis memberikan kontribusi yang sama sebagai kontribusi yang sama sebagai kontributor utama dalam makalah ini. Semua penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pernyataan Pendanaan. Tidak ada satupun dari penulis yang menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan mana pun untuk penelitian ini.

Konflik kepentingan. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk makalah ini.

Referensi

- [1] M. Chazienul Ulum, *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*. Tim UB Press, 2014.
- [2] O. P. M. PANDEMI, "Laporan Akhir Penelitian Dasar Universitas Lampung," *Silemlit21.Unila.Ac.Id*, 2021.
- [3] I. Kamil, "Peran Komunikasi Pemerintahan dalam Penanganan Lingkungan Kumuh," vol. 11, no. 1, pp. 129–139, 2018.

- [4] Y. Pujiwati and B. Rubiati, “Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Pembangunan Rumah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Mbr) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Dan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009,” *Acta Diurnal J. Ilmu Huk. Kenotariatan dan ke-PPAT-an*, vol. 1, no. 1, p. 19, 2017, doi: 10.24198/acta.v1i1.64.
- [5] A. Suryani, “Tantangan Implementasi Konsep Eco-Settlement Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam UU No 1/2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman,” *J. Aspir.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2012.
- [6] M. V. Aguayo Torrez, “METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN },” 2021.
- [7] T. Pramiyati, “PERAN DATA PRIMER PADA PEMBENTUKAN SKEMA KONSEPTUAL YANG FAKTUAL (STUDI KASUS : SKEMA KONSEPTUAL BASISDATA SIMBUMIL),” vol. 8, no. 2, pp. 679–686, 2017.
- [8] D. Merekrut, K. Baru, D. I. Bank, and M. Cabang, “Journal of Management Vol.2 No.2 , Maret 2016,” vol. 2, no. 2, 2016.
- [9] L. Prof. Dr. Erina Rahmadyanti, S.T., M.T., *Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Rumah Tinggal*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ljSnEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=sandar+kecukupan+Rumah+Layak+Huni+yaitu+3K+\(+Kesehatan,+Keselamatan,+dan+Kecukupan+\)&ots=fJD_3mCQz_&sig=uvB7IDR8vUYRoVSkH4WcpCFeVZY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ljSnEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=s+andar+kecukupan+Rumah+Layak+Huni+yaitu+3K+(+Kesehatan,+Keselamatan,+dan+Kecukupan+)&ots=fJD_3mCQz_&sig=uvB7IDR8vUYRoVSkH4WcpCFeVZY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)